

# PEMANFAATAN PEKARANGAN DAN KONTRIBUSI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI DESA LEGO KECAMATAN BALANIPA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Asri<sup>1</sup>, Surya<sup>2</sup>, Indah Ramayani<sup>3</sup>

Universitas Tomakaka Mamuju<sup>1</sup>, BALITBANGDA Pemprov. Sulawesi Barat<sup>2</sup>, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar<sup>3</sup>

asriginanjar09@gmail.com<sup>1</sup>, suryadara7@gmail.com<sup>2</sup>, indahramayani@itbpolman.ac.id<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Pembangunan pertanian di Indonesia termasuk kaum ibu - ibu tani di Kecamatan Balanipa tepatnya di Desa Lego. Peran ini akan menciptakan keuntungan ganda karena disatu sisi kaum perempuan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan ikut membantu meringankan beban keluarganya serta menambah pendapatan keluarga sedangkan disisi lain ikut membangun pembangunan pertanian di daerahnya.

Penelitian ini bertujuan Menalisis pendapatan dan Pengaruh Pemanfaatan Pekarangan Terhadap Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan pekarangan dan Kontribusi Kelompok Wanita Tani (KWT).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi ataupun mencari implikasi.

Dari hasil penelitian pendapatan Kelompok Wanita Tani sebelum mengelolah pemanfaatan pekarangan dalam perbulannya yaitu Rp 13.850.000 dan Rp 16.403.000 dan kontribusi sayuran dari pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan anggota KWT sayuran adalah sebesar 84,43% di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

Kata Kunci : Pemanfaatan pekarangan dan Kontribusi Kelompok Wanita Tani (KWT)

## 1. Pendahuluan

Pertambahan populasi penduduk dan pengaruhnya terhadap ketersediaan lahan sering menimbulkan degradasi sumber daya alam, seperti timbulnya dampak negatif terhadap kualitas hidup manusia . Namun seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya pengetahuan, manusia bisa menemukan alternatif atau metode untuk mengatasi kendala yang ada melalui sistem penggunaan lahan yang berkelanjutan dengan berbasiskan pada pengetahuan masyarakat (Affandi, 2004)

Berpikir dan bertindak kreatif dewasa ini menjadi hal yang tidak diperbantahkan, bahkan menjadi kompetensi terdepan dalam segala aspek kehidupan yang makin maju. Demikian pula, dalam pembangunan pertanian diperlukan pendekatan inovasi agribisnis yang kreatif. Jika kita teliti hampir semua tempat di Indonesia dijumpai adanya pekarangan, dan pekarangan

merupakan agroekosistem yang sangat baik serta mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat atau pemiliknya, bahkan kalau dikembangkan secara baik akan dapat bermanfaat lebih jauh lagi, seperti pendapatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat sekitar, pemenuhan kebutuhan pasar bahkan memenuhi kebutuhan nasional. Pemanfaatan lahan pekarangan yang berada disekitar rumah tersebut dapat member tambahan hasil berupa bahan pangan seperti palawija, buah-buahan, sayur- sayuran, bunga - bunga, rempah - rempah, dan obat - obatan (Ashari et al, 2012).

Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar telah melaksanakan Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Program ini telah terlaksana sejak tahun 2013 hingga saat ini. Adapun tujuan Program Pemanfaatan Lahan

Pekarangan ini adalah memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan lahan disekitar pekarangan masyarakat untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin dan sasaran dari program ini adalah seluruh Desa yang ada di Kecamatan Balanipa khususnya dan Kabupaten Polewali Mandar Umumnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan - lahan sebagai media untuk menanam komoditi yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan harian masyarakat. Selain itu program ini juga bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat terutama kaum ibu rumah tangga yang dapat membantu menambah pendapatan rumah tangga. Sedangkan sebagai acuan pelaksanaan program ini adalah peraturan Menteri Pertanian Nomor : 15 / Permentan / OT . 140/2/1013 Tentang Program Peningkatan Desersifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat Badan Ketahanan Pangan Tahun Anggaran 2013 yaitu Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ( Penyuluh 2013).

Program ini adalah solusi kaum perempuan untuk ikut memikirkan pembangunan pertanian di Indonesia termasuk kaum ibu - ibu tani di Kecamatan Balanipa tepatnya di Desa Lego. Peran ini akan menciptakan keuntungan ganda karena disatu sisi kaum perempuan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan ikut membantu meringankan beban keluarganya serta menambah pendapatan keluarga sedangkan disisi lain ikut membangun pembangunan pertanian di daerahnya.

Pemanfaatan lahan pekarangan tidak terlepas dari kondisi pentingnya peran keluarga dalam penelitian ini penulis memilih judul " Pemanfaatan Pekarangan dan Kontribusi Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar".

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, penetapan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar termasuk salah satu desa yang melaksanakan pemanfaatan pekarangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ( KRPL). Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dua bulan yaitu pada bulan September - November 2021.

### 2.2. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Azwar (2008) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Data yang dikumpulkan semata - mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi ataupun mencari implikasi.

### 2.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Populasi dalam penelitian di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar adalah 165 keluarga. Populasi keluarga yang memiliki pekarangan di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar terdiri atas tiga dusun yaitu Dusun Galung Lego, Dusun Tana - Tanang dan Dusun Pa'lottengan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010) menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 20 - 25 % atau lebih, mengingat populasi sebanyak 165 dan peneliti cuma terfokus di KWT Angrek maka semua anggota KWT Angrek dijadikan sampel yaitu sebanyak 30 orang.

Alasan peneliti mengambil anggota KWT Angrek sebagai sampel penelitian adalah karena KWT ini sudah terbentuk sejak beberapa tahun yang lalu selain itu KWT ini sudah mendapat bimbingan dari Dinas Pertanian Dan Pangan (DISTANPAN) dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan juga mendapat program dari pemerintah yaitu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

### 2.4. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lokasi penelitian, yaitu kontribusi lahan pekarangan di Desa Lego Kecamatan Balanipa Tahun 2018.

2. Teknik Wawancara  
Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai luas lahan pekarangan, jenis tanah, tingkat pemanfaatan lahan pekarangan dan pendapatan keluarga di Desa Lego Kecamatan Balanipa.
3. Teknik Dokumentasi  
Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bersumber dari monografi Desa Lego, Peta Dusun, Jumlah penduduk, jumlah Kepala Keluarga, Luas wilayah, jenis mata pencaharian yang mendukung penelitian ini.

### 2.5. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata penerimaan, pendapatan, persentase, dan melakukan penyederhanaan data serta penyajian data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Untuk mengetahui besarnya pendapatan diperoleh dengan cara menggunakan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :  
I = Pendapatan (Income),  
TR = Total Penerimaan (Total Revenue),  
TC = Total Biaya (Total Cost)

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Pembahasan

Faktor penghambat dalam peningkatan pendapatan pekarangan yang dilakukan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu :

- a. Kondisi sosial budaya masyarakat kelompok peserta kering
- b. Pola pemikiran lahan pekarangan yang kecil dengan sistem usaha tani tradisional
- c. Lemahnya kapasitas sumber daya manusia
- d. Lemahnya permodalan petani untuk mengusahakan tanaman
- e. Lemahnya akses pasar bagi hasil - hasil produksi lahan pekarangan

Adapun faktor pendukung dalam peningkatan pendapatan pekarangan yang dilakukan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu :

- a. Mendorong terlaksananya kegiatan pemanfaatan pekarangan oleh anggota KWT terutama para ibu - ibu sangat

bersemangat mengkoordinir acara penyuluhan

- b. Anggota merupakan perwakilan dari setiap dusun dan memahami mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan melalui penerapan konsep Rumah Pangan Lestari (RPL) untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.

### 3.2. Kegiatan-kegiatan KWT

Adapun kegiatan - kegiatan KWT yang ada di daerah penelitian yaitu :

- a. Mengadakan pertemuan - pertemuan setiap bulannya
- b. Mengadakan arisan agar ibu - ibu mempunyai tabungan
- c. Mengadakan koperasi simpan pinjam untuk semua anggota KWT
- d. Pembuatan rumah bibit
- e. Pembuatan kebun demplot
- f. Kegiatan pengolahan hasil pertanian

### 3.3. Keanekaragaman Tanaman

Jenis tanaman yang di tanam di pekarangan anggota KWT yaitu terdiri dari tanaman holtikultura seperti tomat, terung, sawi, kangkung, bawang daun.

- a. Penggunaan Benih  
Ketersediaan benih merupakan salah satu faktor yang penting dalam berusaha tani holtikultura. Upaya peningkatan produksi tanaman holtikultura perlu adanya penggunaan benih yang bermutu. Benih bermutu yaitu benih asli, murni, bersih, memiliki viabilitas tinggi dan sehat. Petani responden memperoleh benih dengan membeli di kios atau agen dengan harga yang bervariasi.

Pada lahan pekarangan benih yang digunakan adalah tomat, terung, sawi, kangkung, bawang daun, . Penggunaan masing - masing benih untuk kebutuhan lahan pekarangan berbeda. Pada lahan pekarangan ini benih sayuran yang digunakan berjumlah antara 0,75 sampai 3 bungkus (sesuai kemasan) atau menyesuaikan dengan luas lahan pekarangan tersebut. Untuk dilahan non pekarangan benih yang digunakan adalah semua jenis sayuran. Penggunaan masing - masing benih untuk kebutuha lahan pekarangan berbeda dan benih yang digunakan berjumlah antara 1 sampai 15 bungkus (sesuai kemasan) atau menyesuaikan dengan luas lahan tersebut.

- b. Penggunaan Pupuk  
 Pupuk adalah bahan - bahan organik maupun anorganik yang diberikan pada tanah guna memperbaiki keadaan fisik tanah sekaligus melengkapi substansi anorganik yang esensial bagi tanaman. Pupuk yang digunakan petani dilahan non pekarangan dan dilahan pekarangan adalah pupuk NPK, Urea dan pupuk kandang. Rata - rata penggunaan pupuk oleh petani di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 1. Rata - rata Penggunaan Dalam Per 21 Meter di Desa Lego pada lahan non pekarangan, tahun 2019

| No | Jenis Pupuk | Penggunaan |
|----|-------------|------------|
| 1  | NPK         | 0,48       |
| 2  | Urea        | 0,62       |
| 3  | Kandang     | 1,99       |

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2019

- c. Penggunaan pestisida  
 Pestisida merupakan suatu bahan atau campuran bahan untuk mencegah atau membasmi, menolak atau mengurangi hama yang menyerang tanaman. Secara umum di daerah petani responden di daerah penelitian menggunakan pestisida berupa fungisida, insektisida dan herbisida (Biocron, Regent, Cleser, Demolis). Dalam berusaha tani fungisida digunakan untuk memberantas jamur, insektisida digunakan untuk memberantas hama dan herbisida digunakan untuk memberantas gulma.

### 3.4. Hasil Analisis Pendapatan

Konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudia berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan (Raharjo dalam Ranti, 2009). Jika keluarga semakin besar, membuka kesempatan bagi pencari pendapatan (income earner) akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga.

#### 3.4.1. Biaya Usaha Tani

Soekartawi (1995) menjelaskan bahwa biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost).

- a. Biaya Tetap  
 Biaya tetap yang dikeluarkan oleh KWT dalam pemanfaatan pekarangan yang digunakan diantaranya cangkul, sabit, golok, polybag. Peralatan yang sering digunakan untuk membersihkan lahan dari sisa - sisa tanaman sebelumnya dan untuk membuat lubang tanam, peralatan tadi memiliki umur yang ekonomis kurang lebih 5 tahun.
- b. Biaya Variabel  
 Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh KWT dalam pemanfaatan pekarangan :
- Benih  
 Benih merupakan bahan baku utama yang akan menghasilkan produksi, oleh karena itu benih unggulan sangat diperlukan untuk mendapatkan produksi yang tinggi. Benih yang digunakan dengan harga 25.000/bungkus.
  - Pupuk  
 Jenis pupuk yang digunakan untuk usaha pemanfaatan pekarangan yaitu Pestisida merupakan suatu bahan atau campuran bahan untuk mencegah atau membasmi, menolak atau mengurangi hama yang menyerang tanaman dengan harga Rp 60.000,- NPK dengan harga 185.000,- Urea dengan harga 90.000,- Pupuk Kandang dengan 10.000,-

Adapun total biaya yang dikeluarkan pada usaha tani sayuran dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Rata - rata biaya yang dikeluarkan Dalam Usaha Tani Sayuran Perbulan Pada Lahan Pekarangan di desa Lego Kabupaten Polewali Mandar, Tahun 2019

| No            | Biaya          | Keterangan    | Rupiah (Rp)    |
|---------------|----------------|---------------|----------------|
| 1             | Biaya Tetap    | Cangkul       | 50.000         |
|               |                | Sabit         | 50.000         |
|               |                | Golok         | 30.000         |
|               |                | Polybad       | 35.000         |
| <b>Total</b>  |                |               | <b>165.000</b> |
| 2             | Biaya Variabel | Benih         | 25.000         |
|               |                | Pupuk Kandang | 10.000         |
|               |                | Pupuk Urea    | 30.000         |
|               |                | Pupuk NPK     | 90.000         |
|               |                | Pestisida     | 60.000         |
| <b>Total</b>  |                |               | <b>215.000</b> |
| <b>Jumlah</b> |                |               | <b>380.000</b> |

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan total keseluruhan biaya (TC) rata - rata yang dikeluarkan, mulai dari biaya tetap, biaya variable oleh anggota KWT di Desa Lego dalam satu bulan sebesar Rp 380.000,-.

#### 3.4.2. Penerimaan Usaha Tani

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh petani dari usaha tani lahan pekarangan baik berupa komoditi yang dijual maupun komoditi yang dikonsumsi. Pada penelitian ini, pendapatan rumah tangga berasal dari sumber usaha tani pekarangan. Pendapatan yang diperoleh petani pada pekarangan merupakan pendapatan sampingan dari pekerjaan utama yaitu non pekarangan. Usaha tani lahan pekarangan merupakan kegiatan yang positif seperti bercocok tanam tanaman yang ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarganya.

Hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan sebagian besar dimanfaatkan petani untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga sehingga mengurangi beban pengeluaran untuk belanja konsumsi sayur - sayuran sehari - hari, namun ada juga petani yang sebagian hasil panennya dikonsumsi dan lebihnya dijual. Bagi petani yang menjual hasil usaha taninya, mereka menjual kewarung - warung terdekat rumah atau pedagang pengumpul untuk dijual kepasar. Berdasarkan penelitian, besarnya penerimaan, biaya usaha tani, pendapatan dan R/C dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Penerimaan Usaha tani Pemanfaatan Pekarangan di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, Tahun 2019

| Penerimaan (TR)              |                 |                   |
|------------------------------|-----------------|-------------------|
| Produksi                     | Y x Py          | Jumlah Biaya (Rp) |
| Tomat                        | 10 Kg x 12.000  | 120.000           |
| Terung                       | 30 Ikat x 6.000 | 180.000           |
| Kangkung                     | 30 Ikat x 2.000 | 60.000            |
| Bawang Daun                  | 50 Ikat x 3.000 | 150.000           |
| Sawi                         | 30 x 3.000      | 90.000            |
| <b>Total Penerimaan (TR)</b> |                 | <b>600.000</b>    |

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa total rata - rata penerimaan usahatani pemanfaatan pekarangan di Desa Lego dalam satu kali panen adalah sebesar Rp 600.000.

#### 3.4.3. Pendapatan Usaha Tani

Mubyarto (1991) menjelaskan, pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Selain itu pendapatan dapat digambarkan sebagai balas jasa dan kerja sama factor - faktor produksi yang disediakan oleh petani sebagai penggerak, pengelolah, pekerja dan sebagai pemilik modal. Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari masa tanam sampai produk tersebut sampai berada ditangan konsumen akhir. Secara rinci dapat kita lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Pendapatan Usahatani

| Keterangan | Rata-Rata Penerimaan | Rata-rata Total Biaya Produksi | Nilai R/C Ratio |
|------------|----------------------|--------------------------------|-----------------|
| 1 x panen  | 600.000              | 380.000                        | 1,6             |

Pemanfaatan Pekarangan di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, tahun 2019

| Pendapatan (TR - TC)  |                |
|-----------------------|----------------|
| Uraian                | Jumlah (Rp)    |
| Total Penerimaan (TR) | 600.000        |
| Total Biaya (TC)      | 380.000        |
| <b>Pendapatan (I)</b> | <b>220.000</b> |

Sumber: Data Primer Setelah diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa rata - rata total pendapatan usaha tani pemanfaatan pekarangan di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar bahwa dalam satu kali panen adalah Rp 220.000,-.

#### 3.4.4. R/C Rasio

Berdasarkan penelitian, besarnya penerimaan biaya usaha tani dan pendapatan dapat di hitung dengan R/C rasio. Analisis R/C rasio adalah analisis yang membandingkan nilai penerimaan (revenue) usaha tani pemanfaatan lahan pekarangan dengan total biaya produksi (cost) yang di korbakan dengan batasan sebagai berikut :

- R/C ratio > 1, maka usaha pemanfaatan lahan pekarangan menguntungkan untuk dikembangkan.
- R/C ratio < 1, usaha pemanfaatan pekarangan rugi dan tidak layak untuk di kembangkan.
- R/C ratio = 1, maka usaha pemanfaatan pekarangan berada pada titik impas.

Untuk mengetahui nilai R/C pada usaha tani pemanfaatan pekarangan di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Rata - rata R/C Ratio Usaha tani Pemanfaatan Pekarangan di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, Tahun 2019

Sumber : Analisis Data Primer Diolah, 2019

Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai rata -

rata R/C adalah 1,6 perbulannya artinya menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan akan diperoleh keuntungan sebesar 1,6 hal ini berarti R/C Ratio > 1 yang artinya usaha tani pemanfaatan pekarangan di daerah penelitian ini menguntungkan.

#### 3.4.5. Kontribusi Pendapatan

Kontribusi adalah besarnya sumbangan yang diberikan dari suatu kegiatan atau pekerjaan terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan petani dari usaha tani lahan pekarangan terhadap pendapatan petani sayur, telah memberikan kontribusi yang cukup membantu pendapatan rumah tangga petani.

Agar dapat mengetahui besarnya kontribusi rata - rata pendapatan petani dalam menjalankan usaha tani lahan pekarangan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, maka digunakan rumus menurut (Handayani, 2009) sehingga didapat rata - rata kontribusi pendapatan yang diberikan petani terhadap pendapatan rumah tangga dalam menjalankan pemanfaatan lahan pekarangan adalah sebagai berikut :

Kontribusi KWT =

$$\frac{\text{Pendapatan KWT sebelum mengelolah pemanfaatan pekarangan}}{\text{Pendapatan KWT Setelah melakukan pemanfaatan pekarangan}} \times 100\%$$

Kontribusi pendapatan sayuran terhadap pemanfaatan pekarangan pada kelompok wanita tani anggrek sebesar 84,43 %.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1. Kesimpulan

Jumlah pendapatan Kelompok Wanita Tani sebelum mengelolah pemanfaatan pekarangan dan setelah melakukan pemanfaatan pekarangan dalam perbulannya yaitu Rp 13.850.000 dan Rp 16.403.000.

Kontribusi sayuran dari pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan anggota KWT sayuran adalah sebesar 84,43 %.

### 4.2. Saran

- Diharapkan penyuluh untuk mengenalkan potensi lahan pekarangan kepada masyarakat sebagai bentuk solusi untuk memenuhi gizi keluarga dan

menambah pendapatan rumah tangga.

2. Memberikan pelatihan dalam bentuk bercocok tanam yang baik merupakan solusi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam berusaha tani.

## 5. Daftar Pustaka

- Affandi, O. (2004). *Home Garden : Sebagai Salah Satu Sistem Agroforestry Lokal. Fakultas Pertanian, Program Ilmu Kehutanan, Universitas Sumatera Utara*, 19.
- Arifin Dkk (2009) *Pemanfaatan Pekarangan di Pedesaan Buku Seri 2. Biro Perencanaan Sekjen Deptan Bekerjasama Dengan Departemen Arsitektur Lanskap, Faperta, IPB Bandung*.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Reineika Cipta*.
- Ashari, S. T. (2012). *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 21.
- Badan Litbang Kementrian Pertanian. 2012a. *Kawasan Rumah Pangan Lestari dan Perkembangannya di Propinsi Maluku Utara. Badan Litbang Kementrian Pertanian, Jakarta*.
- Hermanto dan Wiranti (2007), *Peran Kelompok Wanita Tani, Uswatun Khasanah Agribisnis, UMP 2017*
- Husni Lais Paulus, A. Pangemanan Sherly G.Jocom (2017), *Pemanfaatan Pekarangan Keluarga Petani di Desa Paralele Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sanghe*
- Mubyarto, 1985. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta*.
- Mubyarto, 1991. *Hutan, Perladangan dan Pertanian Masa Depan. PT. Aditya Media. Yogyakarta*.
- Penyuluhan, B. K. (2013). *Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Pasir Pengairan : BKPPP*.
- Rahardjo, 2009, *Laporan Keuangan Perusahaan, Edisi Kedua, Penerbit. Gajah Mada University*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung*.
- Suroto, 2002. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press*.
- Soekartawi, 1995, *Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta*.